

---

## Peningkatan Layanan Publik Pemerintah Desa Asemgede Melalui Pendampingan Perakitan Running Text

**Tholib Hariono<sup>1\*</sup>, Moh. Anshori Aris Widya<sup>2</sup>, Nurul Yaqin<sup>3</sup>, Hilyah Ashoumi<sup>4</sup>,  
Mohammad Alex Aliuddin<sup>5</sup>, Mohammad Hufaif Ibri Al Fahhiz<sup>6</sup>, Lutfiyah Tuzzahroh<sup>7</sup>**

<sup>1,7</sup>Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2,3,5,6</sup>Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: hariono@unwaha.ac.id

---

### ABSTRACT

*The assistance program for developing running text in Asemgede Village, Ngusikan Subdistrict, Jombang Regency, aims to enhance the understanding and skills of village officials in designing, assembling, and operating running text technology. This technology is designed as an appropriate solution to improve the fast, efficient, and modern dissemination of information, which is highly needed by the village community. Using the Participatory Action Research (PAR) method, this activity actively involves village officials in the learning process. Evaluation results show a significant increase in participants' understanding of running text after the socialization. Additionally, the use of running text provides economic and social benefits by reducing information dissemination costs and increasing community participation. This program contributes to the village's digital literacy and encourages local innovation in public services.*

**Keywords:** *Running Text, Asemgede Village, Digital Literacy, Local Innovation, Public Services.*

### ABSTRAK

*Program pendampingan pembuatan running text di Desa Asemgede, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam merancang, merakit, dan mengoperasikan teknologi running text. Teknologi ini dirancang sebagai solusi tepat guna untuk meningkatkan penyebaran informasi yang cepat, efisien, dan modern, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Dengan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan perangkat desa secara aktif dalam proses pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai running text setelah pendampingan. Selain itu, penggunaan running text juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial dengan mengurangi biaya penyebaran informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Program ini berkontribusi pada literasi digital desa dan mendorong inovasi lokal dalam layanan publik.*

**Kata Kunci:** *Running Text, Desa Asemgede, Literasi Digital, Inovasi Lokal, Layanan Publik.*

---

### PENDAHULUAN

Desa Asemgede merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang yang sedang berupaya meningkatkan pelayanan publik dan komunikasi informasi. Salah satu program inovatif yang diperkenalkan adalah pembuatan running text (tulisan berjalan), yaitu alat media elektronik yang menampilkan informasi berupa teks secara bergulir. Running text ini dirancang untuk menjadi media penyebaran informasi yang efisien dan modern, mengingat kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat dan akurat semakin meningkat.

Teknologi informasi telah membuat kehidupan masyarakat yang dinamis dan cepat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak orang menggunakan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi, berdagang, dan berbagai jenis aktivitas manusia, baik secara individu maupun kelompok. Perkembangan teknologi menyebabkan perubahan pola hidup manusia yang lebih pragmatis, hedonis, dan sekuler, yang menghasilkan generasi instan tetapi juga mengutamakan efektifitas

dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakan. Kehidupan modern tidak dapat dihindari kemajuan teknologi, karena kemajuan ilmu pengetahuan selalu mengikutinya (Alayida et al. 2023).

Menurut Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2001, yang mengarahkan penggunaan Teknologi Tepat Guna kepada beberapa kementerian, teknologi ini didefinisikan sebagai teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menyelesaikan masalah masyarakat, tidak merusak lingkungan, dan dapat dimanfaatkan secara mudah oleh masyarakat serta menghasilkan nilai tambah dari segi ekonomi dan lingkungan hidup (Prasetyo, Budiman, and Putra 2019).

Teknologi tepat guna adalah teknologi sederhana yang dapat dibuat dengan alat yang ada di sekitar kita dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses dan hasil. Teknologi tepat guna yang dipakai adalah running text. Running Text adalah teknik elektronik yang menampilkan tulisan bergerak atau berjalan yang terdiri dari susunan LED (Light Emiting Diode) yang terhubung secara matrix dengan perpaduan LED antara baris dan kolomnya. Ini adalah salah satu cara untuk menggunakan LED untuk menyampaikan informasi kepada publik (Samijayani, -, and Iftikar 2015).

Menurut penjabaran di atas, salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Asemgede berfokus pada teknologi tepat guna, yaitu pendampingan pembuatan running text. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara merancang, merakit, dan mengatur running text. Diharapkan ini akan menjadi potensi untuk desa menjadi lebih inovatif dan kreatif. Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki terkait dengan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk skema pengabdian kepada masyarakat ini untuk mitra, dan masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman mitra mengenai cara merancang, merakit, dan mengatur running text. 2) Belum adanya running text pada balai desa maupun kantor desa untuk menampilkan jam operasional Balai desa asemgede, pengumuman penting, dan informasi lainnya yang perlu diketahui oleh masyarakat desa asemgede. Sehingga berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara merancang, merakit, dan mengatur running text. 2) Mendorong inovasi lokal pemerintah desa agar mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk masyarakat.

## **METODE**

Sasaran dari kegiatan pendampingan ini adalah pemerintah desa. Dimana sebelum mengikuti pendampingan ini pemerintah desa belum begitu tau apa itu running text, bagaimana merancangnya, dan mengoperasikan running text yang dapat mendorong inovasi untuk mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk masalah desa dan dapat dijadikan asset bagi desa. Target luaran dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah teknologi tepat guna berupa running text.

**Tabel 1.** Tolak Ukur Antara Permasalahan Dan Tujuan

| <b>No.</b> | <b>Permasalahan</b>   | <b>Tujuan</b>  | <b>Tolok Ukur</b>   |
|------------|---|--|---|
| 1          | Kurangnya pemahaman mitra mengenai cara merancang, merakit, dan mengatur running text.  | Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara merancang, merakit, dan mengatur running text.    | Penerapan teknologi running text menunjukkan bahwa desa mengikuti perkembangan teknologi, yang dapat membangkitkan semangat modernisasi di kalangan warga.  |
| 2          | Belum adanya running text pada balai desa maupun kantor desa seperti untuk menampilkan jam operasional balai desa asemgede, pengumuman penting, dan informasi lainnya yang perlu diketahui oleh masyarakat desa asemgede. | Mendorong inovasi lokal pemerintah desa agar mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk masyarakat. | 1. Running text sering kali lebih menarik secara visual dibandingkan dengan media lainnya, sehingga lebih mudah mendapatkan perhatian warga desa.<br>2. Dibandingkan dengan metode tradisional seperti mencetak spanduk atau poster, running text bisa lebih hemat biaya karena informasinya dapat diperbarui secara elektronik tanpa biaya tambahan. |

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Seluruh pihak yang relevan (stakeholders) dilibatkan secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung melalui kegiatan workshop (Shah, Zulfikar, and Bhutto 2017), melalui; Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- Metode interview/wawancara: Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada kepala staf perangkat desa. Data yang didapatkan adalah belum adanya running text pada balai desa maupun kantor desa. Kurangnya pemahaman mitra mengenai cara merancang, merakit, dan mengatur running text.
- Metode observasi : Peneliti melakukan observasi langsung ke balai desa Asemgede.

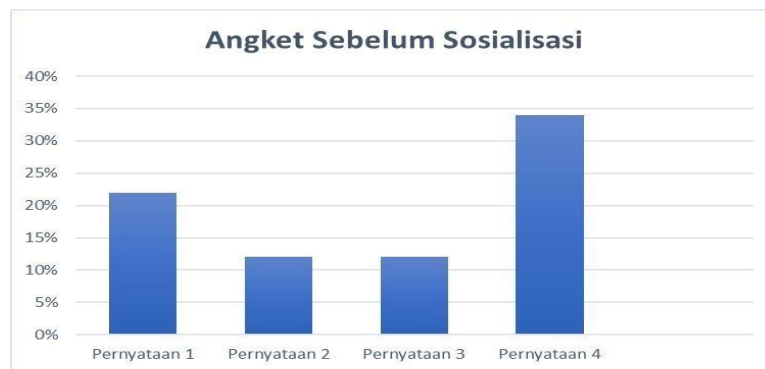
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berupa pendampingan pembuatan running text dengan para aparatur desa, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 di Balai desa Asemgede. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan pembuatan running text adalah perangkat desa. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara berikut ini; 1) Menghadirkan para staf desa dalam lingkup pemerintahan desa Asemgede untuk diberikan pendampingan mengenai running text yang nantinya akan diberikan/dipasangkan ke balai desa Asemgede. 2) Melakukan pendampingan kepada staf perangkat desa tentang pengetahuan dan keterampilan cara merancang, merakit, dan mengatur running text. 3) Evaluasi Pelaksanaan Program, dalam pelaksanaan program kerja KKN-PPM pendampingan pembuatan running text yang dilaksanakan di balai desa pada tanggal 23 Agustus 2024 terdapat catatan evaluasi. Catatan evaluasi terhadap kegiatan tersebut kami mengalami kendala terhadap audience terkait cara pengeperasian running text di desa Asemgede, yang mana kurangnya pembelajaran dalam bidang teknologi informasi pada desa tersebut. 4) Analisis Keberlanjutan Program. Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam skema KKN-PPM melalui kegiatan pendampingan pembuatan running text adalah dengan adanya running text ini, diharapkan dapat digunakan seperti menampilkan jam operasional balai desa asemgede, pengumuman penting, dan informasi lainnya yang perlu diketahui oleh masyarakat desa asemgede. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan melalui kegiatan pemasangan running text untuk balai desa desa Asemgede. Dengan adanya pendampingan pembuatan running text di balai desa Asemgede ini diharapkan bisa mendorong inovasi lokal pemerintah desa agar mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk Masyarakat dan desa asemgede dapat menjadi desa yang lebih inovatif dan kreatif.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini ialah Menunjukkan bahwa desa mengikuti perkembangan teknologi, yang dapat membangkitkan semangat modernisasi di kalangan warga.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Angket Pernyataan Sebelum Pendampingan

| NO | PERNYATAAN  | PENILAIAN |       |
|----|---|-----------|-------|
|    |   | YA        | TIDAK |
| 1. | Apakah anda sudah pernah mendengar tentang running text?  | 22%       | 78%   |
| 2. | Apakah anda sudah memahami apa itu running text?  | 12%       | 88%   |
| 3. | Apakah anda memiliki pengalaman menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang terkait dengan running text? | 12%       | 88%   |
| 4. | Apakah anda pernah terlibat dalam pembuatan atau pengelolaan running text?                                  | 34%       | 66%   |



**Gambar 1.** Diagram Angket Pernyataan Sebelum Pendampingan

Diagram tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk edukasi dan pelatihan tentang running text. Mayoritas responden belum familiar dengan konsep ini, yang menunjukkan adanya potensi besar untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ini. Data ini menegaskan pentingnya pendampingan yang akan dilakukan, karena jelas ada kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi di kalangan responden mengenai running text dan penggunaannya. Diagram ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi awal pengetahuan dan pengalaman responden terkait running text, yang dapat menjadi dasar yang baik untuk merancang program pendampingan dan pelatihan yang efektif.

- Pertanyaan pertama menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden (22%) yang pernah mendengar tentang running text. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran tentang teknologi ini masih rendah di kalangan responden.
- Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa pemahaman tentang running text bahkan lebih rendah, dengan hanya 12% responden yang mengaku memahaminya. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan.
- Pertanyaan ketiga memiliki hasil yang sama dengan pertanyaan kedua (12% Ya, 88% Tidak), menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang memiliki pengalaman langsung dengan perangkat lunak atau aplikasi terkait running text.
- Pertanyaan keempat menunjukkan persentase "Ya" yang lebih tinggi (34%) dibandingkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Ini mungkin mengindikasikan bahwa beberapa responden terlibat dalam pembuatan atau pengelolaan running text tanpa sepenuhnya memahami konsep atau teknologinya.

Ada perbedaan yang cukup besar antara mereka yang pernah mendengar tentang running text (22%) dan mereka yang benar-benar memahaminya (12%). Ini menunjukkan adanya kesempatan untuk meningkatkan pemahaman di antara mereka yang sudah menyadari keberadaan teknologi ini. Secara keseluruhan, diagram tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk edukasi dan pelatihan tentang running text. Mayoritas responden belum familiar dengan konsep ini, yang menunjukkan adanya potensi besar untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ini. Data tersebut menegaskan pentingnya pendampingan yang akan dilakukan, karena jelas ada kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi di kalangan responden mengenai running text dan penggunaannya.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Angket Pernyataan Setelah Pendampingan

| NO | PERNYATAAN  | PENILAIAN |       |
|----|---|-----------|-------|
|    |   | YA        | TIDAK |
| 1. | Apakah anda sudah pernah mendengar tentang running text?  | 77%       | 23%   |
| 2. | Apakah anda sudah memahami apa itu running text?  | 88%       | 12%   |
| 3. | Apakah anda memiliki pengalaman menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang terkait dengan running text? | 66%       | 34%   |
| 4. | Apakah anda pernah terlibat dalam pembuatan atau pengelolaan running text?                                  | 88%       | 12%   |



**Gambar 2.** Diagram Angket Pernyataan Setelah Pendampingan

Dalam mengevaluasi efektivitas pendampingan mengenai penggunaan running text, sebuah angket telah disebarakan kepada para peserta setelah acara berlangsung. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, manfaat, dan kecukupan informasi yang diterima oleh peserta selama pendampingan. Hasil dari angket ini dirangkum dalam sebuah grafik yang menggambarkan respon peserta terhadap empat pertanyaan. Grafik tersebut juga menyajikan data dalam bentuk persentase untuk setiap pertanyaan, dengan membandingkan jawaban "Ya" dan "Tidak" dari para peserta. Berikut adalah analisis dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dalam angket:

- Pernyataan 1

77% peserta menganggap materi pendampingan jelas, sementara 23% merasa kurang jelas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami materi yang disampaikan, namun masih ada ruang untuk peningkatan agar lebih mudah dipahami oleh semua peserta.

- Pernyataan 2

88% peserta merasa pendampingan ini bermanfaat, sedangkan 12% merasa tidak bermanfaat. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan secara umum dianggap sangat berguna oleh mayoritas peserta, meskipun ada sebagian kecil yang merasa kurang mendapatkan manfaat.

- Pernyataan 3

66% peserta merasa cukup mendapatkan informasi teknis, sementara 34% merasa informasi yang diberikan kurang mencukupi. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta merasa puas dengan informasi yang diberikan, masih ada proporsi signifikan yang memerlukan informasi lebih lanjut atau lebih mendalam tentang aspek teknis.

- Pernyataan 4

88% peserta menganggap waktu yang disediakan cukup, sedangkan 12% merasa waktu kurang mencukupi. Hasil ini menunjukkan bahwa alokasi waktu untuk pendampingan umumnya sudah tepat bagi mayoritas peserta, meskipun ada sebagian kecil yang mungkin memerlukan waktu tambahan.

Secara keseluruhan, respon terhadap pendampingan cenderung positif, dengan tingkat kepuasan tertinggi pada manfaat pendampingan dan kecukupan waktu. Namun, aspek teknis pembuatan running text mungkin memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman peserta di masa mendatang. Fungsi dan manfaat produk, melalui pemasangan running text yang akan ditempatkan pada balai desa desa Asemgede, kecamatan Ngusikan, kabupaten Jombang, diharapkan bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat desa Asemgede. Dengan pendampingan perakitan alat ini manfaat yang dapat diperoleh antara lain; 1) Running text sering kali lebih menarik secara visual dibandingkan dengan media lainnya, sehingga lebih mudah mendapatkan perhatian warga desa. 2) Dibandingkan dengan metode tradisional seperti mencetak spanduk atau poster, running text bisa lebih hemat biaya karena informasinya dapat diperbarui secara elektronik tanpa biaya tambahan.

Pendampingan pembuatan running text di Desa Asemgede membawa dampak positif di berbagai aspek. Secara ekonomi, ini dapat meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan peluang kerja baru. Secara sosial, running text meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan desa, sekaligus mengubah pola komunikasi menjadi lebih modern. Di sektor pendidikan dan kesehatan, informasi penting dapat disebarakan dengan cepat, mendukung upaya peningkatan kualitas hidup. Selain itu, adopsi teknologi ini memperkuat literasi digital dan inovasi di desa, berkontribusi pada peningkatan layanan publik dan keamanan.

## **SIMPULAN**

Program pendampingan pembuatan running text di Desa Asemgede memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan layanan publik, kesadaran teknologi, serta inovasi lokal. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman aparatur desa mengenai perancangan dan penggunaan running text. Melalui metode Participatory Action Research (PAR) dan serangkaian kegiatan pendampingan, para peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merakit serta mengoperasikan alat tersebut. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi setelah pelatihan, dengan mayoritas peserta menyatakan bahwa materi bermanfaat dan aplikatif. Selain itu, running text terbukti lebih hemat biaya dibandingkan metode tradisional dalam menyampaikan informasi, sekaligus menarik perhatian masyarakat lebih efektif. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah desa menjadi lebih inovatif dan modern, dengan peningkatan literasi digital dan partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan desa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alayida, Nur Fitria, Tsabita Aisyah, Rahma Deliana, and Kirana Diva. 2023. "PENGARUH DIGITALISASI DI ERA 4.0 TERHADAP PARA TENAGA KERJA DI BIDANG LOGISTIK." *JURNAL ECONOMINA* 2 (1): 254–68. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V2I1.286>.
- Prasetyo, Bambang, Edy Budiman, and Gubtha Mahendra Putra. 2019. "Implementasi Network Monitoring System ( NMS ) Sebagai Sistem Peringatan Dini Pada Router Mikrotik Dengan Layanan SMS Gateway ( Studi Kasus : Universitas Mulawarman )." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 4 (1): 6–10.
- Samijayani, Octarina Nur, Rahsanjani -, and Fadjar Iftikar. 2015. "Perancangan Sistem Penulisan Teks Pada Running Text Menggunakan SMS." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI* 2 (3): 164. <https://doi.org/10.36722/sst.v2i3.137>.
- Shah, Hezbullah, Shaheed Zulfikar, and Ali Bhutto. 2017. "Node.js Challenges in Implementation." *Global Journal of Computer Science and Technology* 17 (2): 73–83.